

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam ras petelur adalah salah satu jenis ayam yang paling banyak dipelihara oleh peternak untuk dijadikan usaha sumber telur. Dalam pemeliharaannya, sangat ditentukan oleh faktor pakan, dimana kandungan nutrisi pada pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tiap fase pertumbuhan ayam petelur. Pertumbuhan ayam petelur dibagi atas tiga fase, yakni fase starter atau masa pertumbuhan (umur 1 hari – 6 minggu), fase grower atau ayam petelur dara (umur 6 – 15 minggu), dan fase layer atau masa bertelur (umur 15 – 82 atau 89 minggu atau afkir) (Anonim, 2010). Telur ayam yang biasa dikonsumsi berasal dari ras ayam petelur, yang mampu memproduksi telur antara 250 - 280 butir per tahun (Zulfikar, 2013).

Telur dalam jumlah banyak dan berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pakan. Pakan juga mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan, dimana 75% dari total biaya produksi, dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan (Sunarso dan Christiyanto, 2009). Akibatnya, peluang peternak mengalami kerugian karena pengeluaran terhadap biaya pakan yang besar menjadi sangat tinggi (Hakim, *et al.*, 2016). Diperlukan suatu manajemen pakan berupa sistem yang didasarkan pada kualitas dan kuantitas pakan, dengan cara mencari solusi optimal diantara kemungkinan kombinasi bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian ayam petelur, sehingga

mampu memaksimalkan pendapatan peternak dengan biaya sekecil mungkin. Namun demikian, telur yang dikonsumsi hendaknya memenuhi kriteria layak konsumsi yang diantaranya mencakup kualitas fisik, mikrobiologi, dan organoleptik. Telur yang sampai ke konsumen akhir biasanya terdistribusi melalui beberapa rantai tata niaga mulai dari produsen, distributor, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer (Suharyanto, 2007).

Kajian mengenai pengaruh tepung kunyit pada ayam ras petelur masih terbatas, sehingga diperlukan suatu penelitian mengenai respon ayam ras petelur sehubungan dengan penambahan tepung kunyit dalam pakan, terutama pada beberapa parameter kinerja produksi, keadaan hematologis dan kinerja reproduksi.

Tanaman kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan tanaman herba yang banyak ditemukan pada daerah tropis di Asia, Afrika, maupun Amerika, dan telah lama digunakan sebagai bahan obat tradisional. Beberapa aktivitas biologis tepung kunyit yang telah dilaporkan antara lain: anti-inflamasi, antioksidan, antikoagulan, antidiabetik, antibakteri, antifungi, antiviral, dan antiprotozoa (Araujo dan Leon, 2001). Penggunaan kunyit terhadap pakan yang diberikan ke ayam layer ini yang menyebabkan aktivitas biologis sebagai anti-inflamasi, antioksidan, antikoagulan, antidiabetik, antibakteri, antifungi, antirival, dan antiprotozoa diharapkan untuk mencegah dan meminimalisir terserangnya ayam dari sumber penyakit seperti diare yang nantinya akan mempengaruhi kualitas telur yang dihasilkan.

Tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) merupakan salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. Bagian tanaman yang

berkhasiat sebagai antiradang, antiinflamasi, dan antipiretik adalah daun sambiloto. Daun sambiloto memiliki kandungan kimia diantaranya deoksiandrografolid, andrografolid, noeandrografolid, 12 didehidroandrografolid, dan homoandrografolid (Hariana, 2006). Pada percobaan farmakologis senyawa kimia yang berkhasiat sebagai antiradang adalah andrographolid, deoksiandrografolid, dan neoandrografolid (Ahmad *et al.*, 2007). Penggunaan daun sambiloto terhadap pakan ayam ras petelur nantinya diharapkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya radang pada ayam yang nantinya juga berpengaruh terhadap kualitas produksi telur yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, telah dilakukan penelitian tentang pemberian kombinasi antara kunyit dan sambiloto dalam ransum ditinjau dari kualitas telur meliputi berat telur, berat kerabang, warna yolk, berat yolk, berat albumen, Haught Unit (HU), Indeks Yolk, dan Indeks Albumen.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suplementasi kombinasi tepung kunyit dan sambiloto terhadap kualitas telur ayam layer umur 24 sampai 29 minggu.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa dan para peternak terhadap pengaruh suplementasi kombinasi tepung kunyit dan sambiloto terhadap kualitas telur ayam layer umur 24 sampai 29 minggu.